



Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) Siswa Kelas IV MIN Kota Cirebon

Ade Ainul Yaqin¹

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
Email: adeainulyn@gmail.com

Tamsik Udin²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
Email: tamsik63@gmail.com

Heru Mudiyanto³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
Email: herumudiyantosnj@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi ketika siswa mengikuti pelajaran umum terdapat permasalahan seperti masih rendahnya perhatian siswa ketika belajar (*Attention*), kurangnya relevansi siswa dalam pembelajaran (*Relevance*), kurangnya rasa percaya diri siswa (*Confidence*), dan kurangnya rasa kepuasan siswa setelah melaksanakan pembelajaran (*Satisfaction*). MIN Kota Cirebon melaksanakan Pendidikan kepramukaan secara rutin. Kegiatan dalam pendidikan kepramukaan di MIN Cirebon dikemas dengan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan ARCS siswa kelas IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto* metode survey. Populasi penelitian ini sebanyak 56 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah uji regresi dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kepramukaan terhadap ARCS siswa. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji regresi linear sederhana $Y = 41,866 + 0,539X$ artinya Pendidikan pramuka (X) berpengaruh positif terhadap ARCS siswa (Y). t_{hitung} sebesar $4,527 > t_{tabel}$ sebesar $1,706$, dan nilai sig sebesar $0,000$. Besarnya α yaitu $0,05$, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig $<$ dari α maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara Pendidikan pramuka dalam menumbuhkan ARCS Siswa. Hasil uji determinasi sebesar $0,441$, artinya Pendidikan kepramukaan mempengaruhi ARCS siswa sebesar $44,1\%$ dan sisanya $55,9\%$ dipengaruhi oleh hal lain yang tidak dikaji dalam penelitian.

Kata Kunci: Pendidikan Kepramukaan, ARCS Siswa

Abstrak

The background of this research is that when students take general lessons there are problems such as low student attention when learning (*Attention*), lack of relevance of students in learning (*Relevance*), lack of student confidence (*Confidence*), and lack of student satisfaction after carrying out learning (*Satisfaction*). MIN Cirebon City carries out routine scouting education. Activities in scouting education at MIN Cirebon are packed with activities that are interesting, fun, and involve students directly. This study aims to determine the influence of scouting education in growing ARCS in class IV students. This type of research is quantitative research with an ex post facto survey method research design. The population of this research is 56 students. The sampling technique used a purposive sampling technique with a total sample of 28 students. Data collection techniques using questionnaires, observation, and documentation. The data analysis technique is a regression test and a test of determination. The results showed that there was a significant influence between scouting education on students' ARCS. This is evidenced by the results of a simple linear regression test $Y = 41.866 + 0.539X$ meaning that Scout Education (X) has a positive effect on student ARCS (Y). tcount of $4.527 > t_{table}$ of 1.706, and a sig value of 0.000. The magnitude of α is 0.05, if the value of tcount $> t_{table}$ and sig $<$ of α then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is influence between Scout Education in growing Student ARCS. The result of the determination test was 0.441, meaning that Scouting Education affected students' ARCS by 44.1% and the remaining 55.9% was influenced by other things not studied in the study.

Keywords: *Scouting Education, Student's ARCS*

PENDAHULUAN

ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) adalah sebuah motivasi belajar yang dikembangkan oleh Keller dan Kopp pada tahun 1987. Menurut Keller, Ada empat elemen kunci dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong atau menopang motivasi belajar siswa. Empat elemen kunci tersebut adalah *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (percaya diri), dan *Satisfaction* (kepuasan) (Keller, 1987). Dalam proses belajar dan pembelajaran ke empat kondisi motivasional tersebut sangat penting dipraktikkan untuk terus dijaga sehingga motivasi siswa terpelihara selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung (Wayan, 2013).

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti selama Pengenalan Lapangan Persekolahan, menunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa di kelas IV masih kurang mampu memusatkan perhatiannya saat belajar (*Attention*), contohnya ketika pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang belum memperhatikan guru, siswa lebih sering melamun, bahkan bercanda dengan temannya. Relevansi siswa pun masih belum terlihat (*Relevance*), contohnya siswa masih belum mampu menjawab pertanyaan dari guru. Tingkat kepercayaan diri siswa belum ada (*Confidence*), contohnya masih banyak siswa yang tidak berani maju ketika menjawab soal, dan setelah mengikuti pembelajaran, rasa puas siswa belum terlihat (*Satisfaction*). Jadi dapat disimpulkan bahwa ARCS siswa masih belum terlihat saat pembelajaran umum berlangsung. Penyebab kurangnya ARCS siswa disebabkan oleh guru tidak menggunakan

metode pembelajaran yang variatif yang membuat pembelajaran hanya berpusat pada guru. MIN Kota Cirebon menyelenggarakan program Pendidikan kepramukaan.

MIN Kota Cirebon mewajibkan siswa kelas IV, V, dan VI untuk mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan yang dilakukan murid dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk membangun kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau minat yang dikembangkan dengan melibatkan siswa (Wahjosumidjo, 2007). Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan di sekolah yang tepat menurut peneliti untuk menumbuhkan ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Dodik Setiawan, yang berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 3 Blitar. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar intrinsik siswa di MAN 3 Blitar, dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,212 > 1,665$. Hal ini menunjukkan hasil hipotesis H_0 ditolak H_a diterima.

Dalam pelaksanaannya di sekolah, menumbuhkan motivasi siswa dapat dilaksanakan secara terpadu melalui pramuka. Pendidikan kepramukaan bersifat menyenangkan karena kegiatan ini berada di luar kelas atau kegiatan yang sifatnya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang ada di pramuka secara lebih cepat karena siswa dapat memperoleh pembelajaran secara nyata, dalam kegiatan pramuka juga dapat membentuk sikap kedisiplinan, kemandirian, kepercayaadirian, dan lain sebagainya (Kahono, 2010).

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menjelaskan Pramuka adalah proses pendidikan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, terarah, sehat, teratur, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan (Gerakan Pramuka, 2014). Sekolah mewajibkan pendidikan kepramukaan ini agar siswa menjadi lebih termotivasi baik di segala aspek. Kegiatan-kegiatan pramuka dikemas dengan berbagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa merasa senang mengikuti kegiatan pramuka. Kegiatan kepramukaan diutamakan pada kegiatan yang mengembangkan bakat dan minat yang mencakup ranah spiritual, emosional, social, intelektual dan fisik siswa. Kegiatan kepramukaan mencakup belajar sekaligus melakukan dilaksanakan dengan mengutamakan kegiatan praktik secara praktis pada setiap kegiatan kepramukaan dalam bentuk pendidikan keterampilan dan berbagai pengalaman yang bermanfaat bagi siswa. Mengarahkan perhatian siswa untuk selalu berbuat hal-hal nyata, merangsang timbulnya keingintahuan akan hal-hal baru, serta mamacu agar berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Dengan mengikuti pramuka, diharapkan siswa mampu menumbuhkan ARCSnya (Rahmatika, 2015).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) Siswa Kelas IV MIN Kota Cirebon”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) Siswa Kelas IV MIN Kota Cirebon.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Informasi yang dikumpulkan dari jawaban kuesioner oleh responden untuk mengetahui pengaruh Pendidikan pramuka (variabel independen) dalam menumbuhkan ARCS siswa (variabel dependen) kemudian ditentukan dan ditarik kesimpulan (Sappaile, 2010).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MI Negeri Kota Cirebon yang berjumlah 56 siswa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sedangkan pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena peneliti sudah observasi 2 bulan selama Pengenalan Lapangan Persekolahan di kelas IV B, maka peneliti mengambil jumlah sampelnya yaitu 28 peserta seluruh siswa kelas IV B.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, observasi, dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *skala Likert* dengan pernyataan bersifat angket tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Angket diberikan kepada responden dan diisi secara langsung dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Lembar angket ini digunakan untuk memperoleh data variabel Pendidikan kepramukaan dan variabel ARCS siswa. Lembar observasi untuk memperoleh data ketika guru mengajar pramuka dan memperoleh data ARCS siswa selama mengikuti pembelajaran pramuka. Lembar dokumentasi untuk memperkuat data penelitian seperti foto kegiatan pramuka, jadwal kegiatan pramuka, dan absen kegiatan pramuka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi, dan uji determinasi dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh antara pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Siswa Kelas IV MIN Kota Cirebon.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara pendidikan kepramukaan dalam menumbuhkan ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Siswa Kelas IV MIN Kota Cirebon

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kepramukaan Kelas IV MIN Kota Cirebon

Untuk mengetahui Pendidikan kepramukaan di kelas IV MIN Kota Cirebon, peneliti menggunakan lembar angket. Peneliti menggunakan lembar angket untuk meneliti 28 siswa di kelas IV-B. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini sebanyak 20 pernyataan. Dalam lembar angket ini terdapat 5 alternatif jawaban, peneliti menggunakan *Skala Likert* yakni di mana dalam pernyataan positif nilai 5 untuk jawaban sangat setuju, nilai 4 untuk jawaban setuju, nilai 3 untuk jawaban ragu-ragu, nilai 2 untuk jawaban tidak setuju, dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Dalam pernyataan negatif nilai yang digunakan sebaliknya yaitu nilai 5 untuk jawaban sangat tidak setuju, nilai 4 untuk jawaban tidak setuju, nilai 3 untuk jawaban ragu-ragu, nilai 2 untuk jawaban setuju, dan nilai 1 untuk jawaban sangat setuju.

Adapun hasil perhitungan angket Pendidikan kepramukaan yang berjumlah 28 siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Table 1 Rekapitulasi Angket Pendidikan Kepramukaan

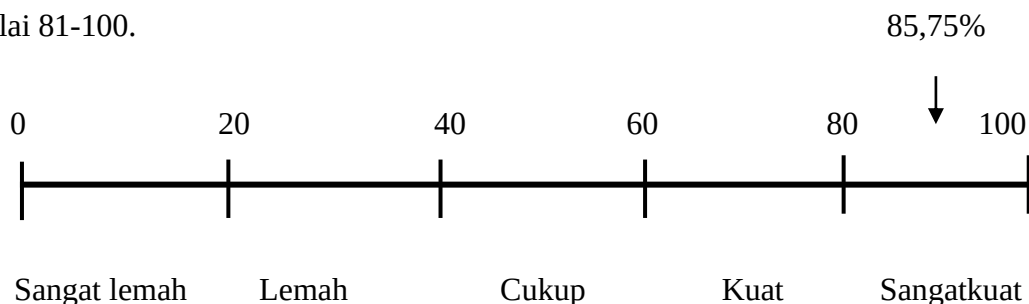
Nama Siswa	Nomor butir pernyataan																				Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	23
Ahmad	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
Ahnaf	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
Chalid	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	82
Dizza	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	89
Eka	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
Evelyn	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	1	4	3	4	3	2	3	4	63
Haidil	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
Khanza	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	98
Mandal	5	4	4	4	5	3	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	79
Mikaela	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	95
M. rafli	3	3	4	3	2	5	4	5	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	68
M Adli	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
M.Dzafran	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	4	5	2	3	4	5	2	5	86
M. Faiz	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	3	4	5	4	4	4	85
M. Giffahri	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	87
M.Junior	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	83
M.Revan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	77
M.Rizki	3	4	3	4	5	5	4	3	4	5	5	5	3	4	5	5	4	3	4	4	82
Nauvan F	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	87
Nazwa N	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	90
N Fanisyah	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	89
N Bilqis	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	81
Raihan A	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	88

Revika M	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	71
Reyhan N	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	89
Rifqi	4	4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	4	4	4	5	5	4	3	5	4	82
Suliwa	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	84
Vania N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	88
Total Persentase	89%	87%	88%	86%	84%	87%	88%	89%	85%	87%	84%	86%	82%	86%	85%	85%	87%	84%	78%	87%	2401

Skor maksimum dalam angket Pendidikan kepramukaan yaitu 28 responden x 20 item x 5 skor tertinggi = 2800. Adapun jumlah skor yang diperoleh dari 28 responden sebesar 2401. Nilai rata-ratanya dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{2401}{2800} \times 100\% = 85,75\%$$

Skor tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat. Kategori sangat kuat terdapat di rentang nilai 81-100.



Peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui cara guru mengajar Pendidikan kepramukaan di kelas IV, lembar observasi guru mencakup 4 indikator yang terdiri dari 17 aspek yang diamati. Hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Table 2 Hasil Observasi Pendidikan Kepramukaan

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1	2	3	4	5
1	Tahap persiapan	a. Datang tepat waktu	✓	
		b. Menyiapkan persiapan belajar	✓	
2	Kegiatan Pendahuluan	a. Menyampaikan salam dan berdoa	✓	
		b. Memeriksa kehadiran siswa	✓	
		c. Melakukan apersepsi	✓	
		d. Menjelaskan tujuan pembelajaran		✓
3	Kegiatan Inti	a. Kesesuaian RPP	✓	
		b. Memberi penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan	✓	
		c. Memberi kesempatan siswa belajar	✓	
		d. Memberikan kesempatan siswa bertanya	✓	
		e. Mendampingi siswa saat belajar	✓	
		a. Membuat kesimpulan	✓	
		b. Meminta siswa bertanya	✓	

4	Kegiatan Penutup	c. Memberikan umpan balik	✓	
		d. Melakukan kegiatan tindak lanjut		✓
		e. Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya	✓	
		f. Guru menutup pelajaran	✓	

$$P = \frac{15}{17} \times 100 \% = 88,23\%$$

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah aspek yang diamati untuk aktivitas guru diperoleh 15 sisanya 2 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru yaitu guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran dan tidak melakukan tindak lanjut, hasil perhitungannya sebesar 88,23%. Hasil ini termasuk dalam kategori sangat baik.

Pendidikan Kepramukaan di kelas IV MIN Kota Cirebon sudah berjalan dengan sangat baik. Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan biasanya Pembina Pramuka membacakan beberapa indikator yang akan dicapai (Ummah, 2014). Kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan pramuka di kelas IV MIN Kota Cirebon yakni belajar materi trisatya, dasa darma, tali temali, PBB, dan sandi morse. Dalam kegiatan pramuka juga diselingi dengan kegiatan menarik supaya siswa tidak bosan saat pembelajaran.

Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Siswa

Untuk mengetahui ARCS siswa kelas IV, peneliti menyebarkan angket tertutup sebanyak 20 item pernyataan kepada 28 responden. Dalam lembar angket ini terdapat 5 alternatif jawaban. Adapun hasil angketnya dapat dilihat dalam tabel 3 di bawah ini:

Table 3 Rekapitulasi Angket ARCS Siswa

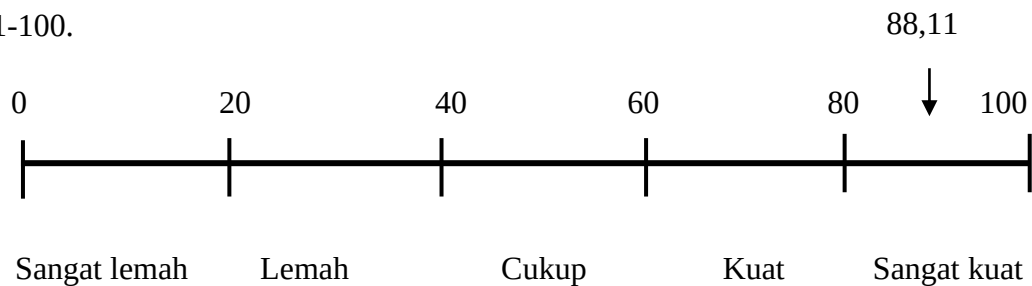
Nama	Nomer Butir Pernyataan																				Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
Ahmad	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	88
Ahnaf	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	93
Chalid	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	90
Dizza	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	2	4	3	4	4	4	83
Eka	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
Evelyn	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	78
Haidil	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	2	5	4	5	4	4	88
Khanza	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	96
Mandala	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
Mikaela	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	92
M. Rafli	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	74
M. Adli	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
M. Dzaffran	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	85

M. Faiz	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	91
M. Giffahri	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	5	4	4	5	5	87
M. Junior	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	79
M. Revan	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	73
M. Rizki	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	91
Nauvan	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4	5	3	87
Nazwa	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	91
N Fanisyah	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	2	5	3	4	5	5	87
N Bilqis	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	86
Raihan	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	2	5	3	4	5	4	91
Revika.	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	78
Reyhan	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	4	92
Rifqi	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	89
Suliwa	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	4	83
Vania	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	97
Total Persentase	90 %	91 %	91 %	91 %	90 %	86 %	89 %	87 %	89 %	94 %	87 %	91 %	87 %	88 %	69 %	90 %	88 %	88 %	91 %	86 %	2467

Skor maksimum dalam penelitian ini yaitu 28 responden x 20 item x 5 skor tertinggi = 2800. Adapun jumlah skor yang diperoleh dari 28 responden sebesar 2467. Nilai rata-ratanya dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{2467}{2800} \times 100\% = 88,11$$

Skor tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat. Kategori sangat kuat terdapat di rentang nilai 81-100.



Peneliti juga melakukan observasi aktivitas siswa kelas IV selama kegiatan pramuka berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui ARCS siswa selama pembelajaran pramuka. Lembar observasi siswa terdiri dari 8 aspek yang dinilai dengan skor 1 2 3 dan 4. Berikut hasil observasi ARCS siswa:

Table 4 Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa

No	Nama	Aspek yang di amati								Skor
		1 Aktif memperhatikan guru	2 Aktif bertanya	3 Aktif Diskusi	4 Relevansi	5 Mandiri	6 Percaya Diri	7 Berani	8 Pantang Menyerah	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Ahmad	4	3	2	3	2	3	3	4	24
2	Ahnaf	4	3	3	3	3	3	2	3	24
3	Chalid	4	3	4	2	4	4	4	4	29
4	Dizza	4	4	4	4	4	4	4	1	28
5	Eka	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	Evelyn	3	4	4	3	3	3	4	3	27
7	Haidil	4	3	3	4	4	4	2	3	24
8	Khanza	3	3	3	3	4	4	2	1	23
9	Mandala	2	2	2	2	3	3	3	1	18
10	Mikaela	2	3	4	3	3	3	3	2	23
11	M. rafli	3	3	4	3	2	3	4	4	26
12	M Adli	4	4	2	4	4	4	4	1	27
13	M.Dzafran	4	4	4	4	4	4	4	4	100
14	M. Faiz	3	4	4	4	4	3	4	4	30
15	M. Giffahri	3	4	4	3	4	4	2	4	28
16	M.Junior	4	4	4	4	4	4	3	2	29
17	M.Revan	3	3	2	3	2	3	3	1	20
18	M.Rizki	2	2	2	1	2	1	2	1	13
19	Nauvan	2	2	2	2	1	2	2	1	14
20	Nazwa	3	2	3	2	2	3	3	1	19
21	N Fanisyah	4	3	3	3	3	3	4	4	27
22	N Bilqis	4	4	4	4	4	4	3	2	29
23	Raihan	4	4	4	4	4	3	3	3	29
24	Revika M	4	3	4	3	3	4	3	3	27
25	Reyhan	3	3	3	2	3	3	3	3	23
26	Rifqi	2	2	2	3	2	3	2	1	17
27	Suliwa	3	3	3	3	3	3	3	3	24
28	Vania	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Total Persentase		81%	79%	79%	76%	78%	81%	76%	63%	750

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 81% siswa yang aktif memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi , sebanyak 79% siswa aktif bertanya di kelas mengenai materi yang belum dipahami, sebanyak 79% siswa aktif berdiskusi bersama teman-teman dalam menyelesaikan tugas, sebanyak 76% siswa sudah memiliki relevansi yang baik, artinya siswa menjawab pertanyaan dari guru, sebanyak 78% siswa sudah berusaha mengerjakan tugas sendiri sesuai kemampuannya, sebanyak 81% siswa sudah memiliki rasa percaya diri di kelas, sebanyak 76% siswa berani menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelas, dan sebanyak 63% siswa pantang menyerah artinya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas.

ARCS merupakan akronim dari bentuk sikap siswa yakni *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (percaya diri), dan *satisfaction* (kepuasan). ARCS adalah suatu bentuk motivasi yang mengutamakan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, menciptakan rasa percaya diri dalam diri siswa, dan menimbulkan rasa puas dalam diri siswa tersebut. Keller dalam mengemukakan bahwa terdapat empat faktor penting

yang perlu diperhatikan untuk menciptakan aktivitas belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Keempat komponen tersebut adalah ARCS (Keller, 1987).

Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan ARCS Siswa

1. Uji Regresi

Table 5 Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41.866	10.266		4.078	.000
Pendidikan Pramuka	.539	.119	.664	4.527	.000
a. Dependent Variable: Arcs (<i>Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction</i>) SISWA					

Dari tabel output hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients didapatkan persamaan regresi berikut:

$$Y = 41,866 + 0,539X$$

Diketahui konstan sebesar 41,866 menunjukkan bahwa jika variabel Pendidikan pramuka bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan ARCS siswa sebesar 41,9%. Jika variabel Pendidikan pramuka meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan ARCS siswa sebesar 0,539 satuan atau sebesar 53,9%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Dari tabel di Coefficients, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,527 > 1,706$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat pengaruh Pendidikan pramuka dalam menumbuhkan ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) siswa kelas IV di MIN Kota Cirebon.

2. Uji Determinasi

Table 6 Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 ^a	.441	.419	5.48066

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Pramuka

b. Dependent Variable: Arcs (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Siswa

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,441 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,664). Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan pramuka mempengaruhi ARCS

siswa sebesar 44,1% sedangkan sisanya 55,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pendidikan kepramukaan berpengaruh terhadap ARCS siswa kelas IV MIN Kota Cirebon, hal ini menunjukkan bahwa ARCS siswa meningkat setelah mengikuti pendidikan pramuka. Hal ini sejalan dengan pendapat Azrul Azwar bahwa Pendidikan pramuka adalah pendidikan yang mendidik anggotanya dalam berbagai keterampilan, kedisiplinan, kepercayaan diri, saling tolong menolong dan lain-lainnya. Proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka menggunakan metode khusus yang membuat masing-masing pribadi menjadi penggerak utama dalam pengembangan dirinya peserta didik, untuk menjadi orang yang berperilaku baik (Azwar, 2009).

Pendidikan pramuka adalah proses pendidikan ekstrakurikuler di sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode yang sasarnya membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur (Gerakan Pramuka, 2014). Pendidikan Pramuka memiliki peran yang penting untuk meningkatkan ARCS siswa sebagai tolak ukur keterampilan, kedisiplinan, kemandirian yang ada di sekolah tersebut (Keller, 1987).

Dengan mengikuti pendidikan pramuka, siswa dilatih menjadi pribadi yang percaya diri. Dengan mengikuti pendidikan pramuka, siswa dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya. Kegiatan dalam pendidikan pramuka, yaitu kegiatan yang menantang (menampilkan kesulitan, menstimulasi kreativitas dan memberikan pengalaman yang baru, menarik, sehingga dapat membangkitkan minat dan keinginan untuk berpartisipasi), menyenangkan bagi kaum muda serta dilaksanakan dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan, hal ini dapat menumbuhkan ARCS siswa (Lukman, 2014).

Kegiatan dalam pendidikan pramuka akan menciptakan nuansa dan suasana pembelajaran yang bervariasi di sekolah. Kebosanan siswa saat belajar dapat direduksi sedemikian rupa sehingga ARCS siswa dapat tumbuh (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Pramuka merupakan salah satu gerakan pendidikan yang mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan badan pendidikan lain. Pertama, pramuka itu pendidikan nonformal, maksudnya pendidikan yang tidak terikat oleh nilai pelajaran dan lain-lain. Selain itu sistem pembelajarannya bisa dilakukan di dalam ataupun di luar sekolah, jadi lebih asyik dan menarik. Namun tetap ada peraturan-peraturan sendiri yang mengatur di dalamnya, agar lebih rapi dan terpantau. Kedua, kemampuan kita benar-benar berkembang dan dihargai. Dengan begitu peserta didik dapat terus mengeksplorasi bakat-bakat yang mereka sukai. Ketiga, sistem pendidikannya bagus. Di dalam pramuka peserta didik dididik sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu cara pengajarannya menggunakan sistem beregu.

Kelebihannya selain peserta didik menambah teman, saling menghargai, saling menghormati, peserta didik juga belajar berkomunikasi dengan baik, membangun kekompakan dan juga belajar berorganisasi. Keempat, pramuka mempunyai metode pendidikan khusus, yakni sistem among (Khairil Ummah, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan kepramukaan terhadap *attention*, *relevance*, *confidence*, *satisfaction* siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi yang konstanannya sebesar 41,866 menunjukkan bahwa jika variabel Pendidikan kepramukaan bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan ARCS siswa sebesar 41,9%. Jika variabel Pendidikan kepramukaan meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan ARCS siswa sebesar 0,539 satuan atau sebesar 53,9%. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,527 > 1,706$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian Pendidikan pramuka mampu menumbuhkan ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) siswa kelas IV di MIN Kota Cirebon. Dibuktikan pula dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,441, artinya Pendidikan kepramukaan mempengaruhi ARCS siswa sebesar 44,1% sedangkan sisanya 55,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil mean lembar angket Pendidikan kepramukaan sebesar 85,75. Hasil *mean* lembar angket ARCS siswa adalah sebesar 88,11. Dan hasil *mean* lembar observasi siswa selama mengikuti pembelajaran pramuka sebesar 76,16.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajar, Lukman Hakim. 2014. *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP PGSD UNY.
- Alfiyana, R., Sukaesih, S., & Setiati, N. (2018). Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan. *Journal of Biology Education*, 7(2), 226– 236. <https://doi.org/10.15294/jbe.v7i2.24287>
- Andri BOB Sunardi. (2006). *Boyman, Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda
- Azrul Azwar. (2009). *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Tunas Media
- Dimiyati dan Mudjiono, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Asdi Mahasatya
- Gagne, R.A. dan Driscoll, M.P. (1988). *Essential of Learning for Instruction*. New Jersey: Prentice Hall Inc
- I Wayan AS, (2013), *Pramuka Indonesia: Buku Pedoman Pramuka Indonesia*, Jakarta: CV. Az-

- Kahono, P.C. (2010). *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda*. Bandung: PT Puri Pustaka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, (2014) *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, Jakarta
- Keller, J. (1987). Development and use of the arcs model of instructional design. *Journal of Instructional Development*. 10(3): 2-10
- Rahmatika, D. (2015). *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. Jakarta: Bee Media Pustaka. Jurnal Ilmu Pendidikan
- Samingan, dkk. (2000). *Diktat Gerakan Pramuka Lord Robert Baden Powel Of Gilwell*. Cilacap: SLTP PEMDA.
- Sappaile (2010). “ Konsep Penelitian Ex Post Facto” . *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 1, Nomor 2 (hlm. 105-113).
- Sardiman AM, (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Semiawan, Conny. (1991). *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad 21*, Jakarta, PT. Gramedia
- Sugiyono. (2012). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal, 61.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal, 110.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal, 153.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal, 199.
- Ummah M.T, Khairul. (2014). *Kami Pramuka Indonesia (Cet. I)* Sidoarjo: PT Masmedia Buana Pustaka.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.